

## MESTARA: PENGUATAN POTENSI PEREMPUAN MUDA MELALUI WOMEN SUPPORT WOMEN-BASED PROGRAM

**Galuh Widitya Qomaro**  
Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: gwiditya@trunojoyo.ac.id

**Abstract:** The women's empowerment program by Mestara aims to empower and improve the lives of young women in rural areas in Indonesia. The program promotes awareness of sexual health and economic potential to help women gain control over their own well-being. This program was initiated by women in order to increase the dignity of women. The ongoing Mestara Berdaya program has helped 60 young women in Geger Bojonegoro to recognize their potential and 15 of them master basic sewing techniques.

**Keywords:** *Mestara Berdaya, Women, Women Support Women-Based Program, Bojonegoro*

### PENDAHULUAN

Secara historis, perempuan secara komparatif mengalami marginalisasi, penindasan dan ketidakadilan baik dalam kehidupan publik maupun pribadi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menggaris bawahi pentingnya penghapusan segala bentuk dan corak diskriminasi, eksploitasi, pelecehan social, dan bias gender serta semua situasi yang mendorong pelanggaran hak-hak perempuan melalui kebijakan dan keputusan pemerintah.<sup>1</sup> Kesenjangan gender dalam pendidikan tinggi juga masih berpihak pada laki-laki dan akses perempuan ke pekerjaan berbayar yang dijamin dalam hal pendapatan dan kepentingan sosial masih sangat rendah bila disandingkan dengan laki-laki di semua sektor termasuk pertanian. Namun, akses perempuan ke pengambilan keputusan politik, terutama dalam hal bagian kursi mereka di parlemen secara bertahap dan mantap meningkat secara global.<sup>2</sup>

Aktualisasi tujuan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia adalah tugas yang sangat berat.<sup>3</sup> Aktualisasinya bagaimanapun bergantung atau didasarkan pada sejumlah kondisi, yang tidak dapat dihindari. Saat ini, penting untuk dicatat bahwa karena realisasi kesenjangan yang diciptakan oleh marjinalisasi dan ketidakadilan sosial terhadap perempuan dan hilangnya mata rantai dalam agenda pembangunan oleh terbatasnya akses ke peluang yang ada di hampir semua sector sosial-politik dan ekonomi. Penjelasan yang masuk

---

<sup>1</sup> Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226-238. Lihat juga <https://sdgs.bappenas.go.id/> diakses pada 1 Juli 2022

<sup>2</sup> Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.

<sup>3</sup> Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1-11.



akal untuk tren dan perkembangan ini adalah pemikiran bahwa salah satu indikator kemajuan dan perkembangan suatu bangsa adalah posisi perempuan dalam masyarakat itu.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perempuan dipandang sebagai alat untuk perubahan positif, tujuan yang bergantung pada tingkat akses kepeluang untuk mengaktualisasikan potensi dan bakat mereka. Selain itu, mempromosikan kesetaraan gender untuk aktualisasi perlindungan hak asasi manusia sangat penting bagi seluruh kepedulian terhadap pembangunan manusia yang berpusat pada memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai dan memungkinkan mereka untuk mewujudkannya.<sup>5</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah agar setiap elemen masyarakat mampu diberdayakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, namun upaya tersebut tidak berjalan dengan mulus, sehingga setiap diadakannya program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seolah menjadi program yang secara normative mampu disikapi dengan minim. Bertolak dari pengertian tersebut, maka selama ini program-program yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan bahkan untuk masyarakat luas, belum terpenuhi, karena berbagai macam kendala yang tidak bias diurai, karena berhubungan dengan informasi yang diterima oleh masyarakat seutuhnya.<sup>6</sup>

Mestara berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan program-program nyata dan berkelanjutan tak hanya terbatas bagi perempuan muda yang memiliki *privilege* namun juga bagi perempuan yang penuh keterbatasan. Program yang ditawarkan mestara sepenuhnya dijalankan oleh perempuan profesional dibidang masing-masing demi meningkatkan harkat dan martabat seluruh perempuan di Indonesia.

## METODE

Program Mestara Berdaya dilaksanakan di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dalam program ini telah melibatkan beberapa narasumber profesional diantaranya: Dosen, Mediator Bersertifikat, Advokat, Dokter, Bidan, Ulama perempuan lokal dan diikuti kurang lebih 60 perempuan muda usia 15-17 tahun. Salah satu agenda dalam program Mestara Berdaya adalah pelatihan menjahit intensif yang menghasilkan 15 (limabelas) perempuan muda yang sudah mahir menjahit sehingga mampu membuat produk *Daya Bag* yang telah berhasil dijual dengan keuntungan yang diberikan 100% untuk peserta pelatihan.

## HASIL

Perempuan, anak-anak dan kelompok lanjut usia lebih rentan terhadap terjadinya gejolak yang memproduk ketidakstabilan pada ranah publik. Perempuan banyak mengalami problema dalam perkara politik maupun ekonomi. Bahkan pada lingkungan yang lebih sempit, dalam rumah tangga, perempuan sering dianggap sebagai pihak yang paling dirugikan. Keterbelakangan kaum perempuan di Indonesia tampaknya sangat terkait dengan fakta bahwa kelompok ini, bersama dengan anak-anak, memang dinilai sebagai kelompok yang terlemah

<sup>4</sup> Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1 (1), 31-39

<sup>5</sup> Sugiarti, Y., & Sutrisni, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pengolahan Buah Siwalan Di Desa Banuaju Timur Kecamatan Batang-Batang. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(2), 15-17.

<sup>6</sup> Amin Kuncoro dan Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, *Buana Gender - Vol. I, Nomor 1, Januari – Juni 2016*

dari keluarga Indonesia. Penyebabnya bermacam-macam. Faktor budaya patriarkhal yang dipahami secara sangat kaku bisa jadi merupakan salah satu faktor penyebab. Selain itu, penyebab lainnya adalah kurangnya keterampilan dan rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi penghalang bagi kaum perempuan untuk berkiperah di luar rumah. Akumulasi sejumlah masalah itulah yang kemudian menyebabkan kelompok ini begitu rentan terhadap gejala perubahan yang terjadi, misalnya krisis ekonomi.<sup>7</sup>

Satu-satunya cara yang rasional untuk membebaskan mereka dari kenestapaan itu adalah memberdayakan perempuan-perempuan tadi, tidak saja dari kemiskinan, tetapi juga dari kebodohan, dan keterbelakangan yang merupakan sejumlah faktor menghambat mereka dalam mengembangkan diri. Mestara adalah organisasi yang dipimpin oleh perempuan Indonesia, dengan dorongan untuk memberdayakan pelajar dan lulusan perempuan Indonesia dalam peningkatan karir, sambil meruntuhkan faktor sosial dan budaya yang melanggengkan pernikahan dini dan kemiskinan.

Mestara memiliki visi di mana perempuan Indonesia memiliki kesempatan yang adil dan setara untuk mengejar impian mereka sehingga mereka dapat mengubah hidup mereka dan keluar dari kemiskinan untuk selamanya. Tujuan dari dibangunnya komunitas ini adalah impian tentang dunia di mana semua gadis dan wanita muda, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi atau lokasi geografis, diberdayakan dan mampu memberdayakan wanita lain di komunitas mereka. Misi Mestara mengupayakan wanita muda mampu membuka potensi tak terbatas dan memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang ditentukan sendiri melalui pendidikan informal yang ditawarkan oleh Mestara.

Setiap tahun, ada 1 juta perempuan yang lulus dari perguruan tinggi di Indonesia. Dengan berpartisipasi dalam program Mestara, lulusan baru dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk bersaing di tempat kerja dan memiliki keterampilan yang memenuhi syarat untuk berhasil dalam karir yang dipilih. Mestara Berdaya berupaya mendukung perempuan rentan untuk menjadi mandiri dan memberi mereka kesempatan untuk menghidupi diri sendiri atau keluarga mereka secara finansial.<sup>8</sup>

Sejak didirikan awal tahun 2021, mestara memiliki beberapa program, diantaranya:

#### I. Mestara *Mentorship*

Melalui program bimbingan 6 minggu, Mestara membantu lulusan baru perempuan untuk membangun kepercayaan diri untuk mengembangkan rencana hidup dan karir, jaringan profesional, eksplorasi pilihan karir, dan program magang dengan perusahaan mitra. Program intensif yang bertujuan membantu lulusan baru mencapai potensi penuh ini memiliki struktur program sebagaimana berikut:

- Pelatihan Individu. Setiap mentee akan menerima 1 mentor khusus untuk pembinaan. Selama pembinaan, mentee dapat mendiskusikan karir atau rencana studi, termasuk tujuan jangka panjang dan pendek. Mentor akan membantu mentee untuk menavigasi karir mereka ke depan
- Webinar. Seri webinar dan talkshow mingguan yang dibawakan oleh para wanita ahli di bidangnya. Berbagai topik selama webinar dan talkshow yang berguna untuk

---

<sup>7</sup> Murniati Ruslan, Pemberdayaan Perempuan dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender, Musawa, Vol. 2, No. 1, Juni 2010:79-96

<sup>8</sup><https://mestara.com/>



mengungkap kehidupan setelah universitas dan menavigasi karir selama tahun pertama hingga kedua

- Proyek Grup *Capstone*. 3 - 4 mentee dalam kelompok proyek untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah bisnis nyata. Tujuannya adalah untuk mengasah keterampilan bisnis dan kewirausahaan dengan memecahkan masalah bisnis nyata selama 5 minggu *Mentorship* dengan presentasi akhir di akhir. Grup terdiversifikasi berdasarkan latar belakang pendidikan, universitas sehingga mentee kami dapat berjejaring dan bekerja dengan orang yang beragam
- Jaringan. Setiap dua minggu selama pendampingan, mentee akan bertemu satu sama lain melalui aktivitas sosial dan permainan yang akan memelihara jaringan yang kuat di antara mentee dan mentor

## 2. Mestara *Convo-Club*

Program panjang 8 sesi kami yang akan membantu wanita atau anak perempuan Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri dalam lingkungan profesional. Tempat yang bagus untuk melatih keterampilan percakapan bahasa Inggris dan menjadi lebih fasih

## 3. Mestara 1:1

Program pelatihan selama 50 menit untuk siswa perempuan tahun terakhir atau lulusan baru yang akan membantu untuk mendapatkan wawasan industri dan memberikan bimbingan karir dari wanita profesional Indonesia. Beberapa tema yang telah diusung dalam program ini diantaranya: Jadilah Versi Terbaik Anda, Menyiapkan prioritas dan meningkatkan produktivitas, Membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, Kejelasan Karir, Eksplorasi dan perencanaan karir, Pergeseran karir, Lamaran pekerjaan, Resume, surat lamaran, dan ulasan LinkedIn, Wawancara tiruan, Mengejar gelar Master, Memilih jurusan/studi, universitas, dan beasiswa untuk program Magister, Persiapan dan aplikasi untuk ulasan esai

## 4. Webinar Mestara

Program webinar bulanan kami yang akan membantu siswa perempuan untuk memiliki lamaran kerja yang menonjol dan dipekerjakan di pasar kerja nasional dan bahkan global yang kompetitif

## 5. Mestara Berdaya

Program pemberdayaan perempuan yang diinisiasi oleh Mestara ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kehidupan perempuan muda di pedesaan di Indonesia. Program ini juga melaksanakan agenda promosi kesadaran kesehatan seksual dan potensi mereka untuk membantu mereka mendapatkan kendali atas kesejahteraan mereka sendiri. Mestara ingin menjadi bagian dari pemberdayaan perempuan-perempuan ini dengan membekali mereka dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mandiri secara finansial, menghasilkan perubahan positif untuk keluar dari kemiskinan.

### **Mestara Berdaya: Women Support Women-Based Program**

Negara telah membuat strategi pembangunan dan pemberdayaan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Di antara 5 arahan prioritas Presiden terkait pemberdayaan perempuan adalah peningkatan pemberdayaan



perempuan dalam kewirausahaan, peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan, serta penurunan kekerasan terhadap perempuan dan anak.<sup>9</sup>

Demi mendukung ketercapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Mestara berkolaborasi secara aktif dengan para pemimpin senior wanita untuk mengembangkan Jejaring profesional wanita Indonesia dan menciptakan peluang lapangan kerja bagi komunitas Mestara. Melalui program beasiswa, Mestara memberikan kesempatan bagi perempuan Indonesia untuk menggali potensi dan kesempatan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat masing-masing. Salah satu tujuan Mestara Berdaya adalah mengatasi hal-hal yang merugikan perempuan dalam maupun masalah yang mungkin timbul akibat kehamilan pada usia dini. Mestara Berdaya berusaha meningkatkan jumlah gadis Indonesia di daerah pedesaan untuk dapat mengejar pendidikan lebih tinggi dan menghilangkan stigma yang menghalanginya. Mestara menyediakan berbagai program yang ditujukan semata-mata untuk membantu mendukung dan memberdayakan perempuan Indonesia dalam menavigasi karir dan pilihan hidup untuk membantu perempuan menjalani kehidupan yang ditentukan sendiri.

Program pemberdayaan Mestara salah satunya dilakukan di sebuah pondok pesantren Alhamdulillah yang terletak di desa Geger kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kasus pernikahan anak di Bojonegoro meningkat sebesar 207,5%. Banyak gadis di daerah tersebut biasanya akan menikah setelah menyelesaikan sekolah (usia 15-17 tahun), hal ini membuat mereka rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga dan jatuh miskin.

Melalui pendidikan kesehatan dan kesejahteraan seks, Mestara berusaha memfasilitasi peningkatan kesadaran masyarakat. Mestara juga memberikan pelatihan menjahit kepada 15 anak perempuan (usia 17 tahun) dari keluarga berpenghasilan rendah, memastikan mereka dapat membuat pakaian jadi dan mendapatkan penghasilan yang berkelanjutan.

Program Mestara Berdaya dilaksanakan pada 5-17 Maret 2022 dengan target perempuan usia 13 - 20 tahun. Riset menunjukkan dari angka kasus perkawinan anak di Bojonegoro meningkat 207,5% sejak 2019.<sup>10</sup> Secara global, anak perempuan yang menikah sebelum usia 15 tahun hampir 50% lebih mungkin mengalami kekerasan fisik atau seksual pasangan intim dibandingkan mereka yang menikah setelah 18 tahun.<sup>11</sup> Indonesia merupakan negara ke-8 dengan jumlah pernikahan anak tertinggi di dunia.<sup>12</sup>

Demi meningkatkan kesadaran remaja putri tentang kesehatan seksual dan mendukung mereka untuk merasa lebih bisa mengendalikan hidup mereka sendiri, Secara sukarela, 60 perempuan muda berpartisipasi dalam dua agenda utama Mestara Berdaya:

#### I. Pendidikan Kesehatan Seksual dan Seminar Pemberdayaan Perempuan

Materi dan pembekalan bagi Perempuan untuk Kemandirian disampaikan oleh Dosen Universitas Trunojoyo Madura dan Mediator bersertifikat di Pengadilan Agama

<sup>9</sup> <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3164/pemberdayaan-perempuan-kunci-keberhasilan-pembangunan-nasional> diakses pada 28 Juni 2022

<sup>10</sup> Laporan Tahunan Pengadilan Agama Bojonegoro. Diakses melalui <https://www.pa-bojonegoro.go.id/laporan-tahunan> pada 22 Juni 2022

<sup>11</sup> Siti Ma'rifah dan Toha Muhaimin, Dampak Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Pedesaan: A Systematic Review, Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, Vol. 10 No. 01, Juni 2019

<sup>12</sup> Data diolah dari Survei Nasional Sosial Ekonomi (Susenas), 2018. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/> pada 25 Juni 2022



Bangkalan. Pembahasan atas Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dipaparkan langsung oleh Advokat dan Direktur Koalisi Perempuan Ronggolawe. Pendidikan seks dan risiko pernikahan dini dibahas oleh Tenaga Kesehatan di Pustu Geger dan Sanya selaku Perwakilan Mestara

Setelah dilakukan evaluasi yang lengkap dan menyeluruh terhadap tujuan acara melalui kuesioner dan survei, hasil evaluasi menyatakan bahwa 91% peserta menjawab dengan benar lebih dari 80% tes kuesioner (dengan rata-rata 93 dari 100). Hal ini menunjukkan tingginya tingkat penerimaan materi seminar oleh peserta. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya sekolah menengah, universitas, belajar di luar negeri, dan menjadi mandiri secara finansial melalui pilihan karir. Acara ini telah berhasil menginspirasi mereka untuk merangkul potensi mereka terlepas dari latar belakang gender dan sosial ekonomi.



## 2. Workshop menjahit

Pada agenda pelatihan menjahit ini, 15 (lima belas) anak perempuan usia 15-19 tahun dari keluarga berpenghasilan rendah menyelesaikan 12 sesi lokakarya menjahit dalam 2 minggu. Dalam program pemberdayaan perempuan Mestara Berdaya, Ibu Mushlika, penjahit perempuan di Bojonegoro diundang untuk memberikan pelatihan kepada 15 gadis terpilih. Melalui kegiatan pelatihan menjahit, Mestara membantu dan mendukung penjualan 24 tas jinjing yang diberi nama Daya Bag, buatan perempuan muda di Bojonegoro. 100% keuntungan penuh langsung diserahkan pada peserta workshop dengan tujuan untuk mengajarkan gadis-gadis tentang kewirausahaan. Setelah 12 sesi dalam 14 hari, peserta pelatihan menguasai dasar-dasar menjahit dan membuat sendiri set pakaian (baju dan rok). Selain itu, peserta bahkan memproduksi tas jinjing untuk keperluan sehari-hari.



Mestara Berdaya telah didukung secara finansial oleh sejumlah donatur dermawan dan lebih dari 400 wanita yang berpartisipasi dalam program Mestara sebelumnya. Sebagai organisasi nirlaba, 100% keuntungan dari seluruh program digunakan untuk pendanaan Mestara Berdaya. Program pengembangan profesional Mestara dimaksudkan agar perempuan Indonesia memahami potensi diri dan peluang karir.<sup>13</sup> Sangat penting bagi perempuan untuk menjadi mandiri; bukan untuk kepentingan orang lain, tetapi agar wanita dapat membiayai dan memenuhi kebutuhan tanpa bergantung pada orang lain.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Mestara Berdaya merupakan salah satu pengejawantahan program pemberdayaan perempuan Indonesia. Sebanyak 60 (enam puluh) perempuan muda di Geger Bojonegoro telah aktif berpartisipasi dalam Seminar Pendidikan Kesehatan Seksual dan Pemberdayaan Perempuan. Mestara Berdaya juga menghasilkan 15 (lima belas) perempuan muda yang mahir teknik dasar menjahit melalui pelatihan menjahit intensif selama 2 (dua) minggu. Di masa depan, program ini akan diluncurkan di daerah lain untuk mencapai visi di mana semua anak perempuan dan perempuan muda, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi atau lokasi geografis, diberdayakan dan mampu memberdayakan perempuan lain dalam komunitasnya.

## DAFTAR REFERENSI

Amin Kuncoro dan Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender - Vol. 1, Nomor 1, Januari – Juni 2016

Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1 (1).

Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1)

<https://sdgs.bappenas.go.id/>

<https://mestara.com/>

<https://www.kemenpppa.go.id/>

<https://www.pa-bojonegoro.go.id/laporan-tahunan>

<https://www.bps.go.id/>

Murniati Ruslan, Pemberdayaan Perempuan dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender, *Musawa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010

Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2).

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Igha selaku Co-Founder Mestara, 28 Juni 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muslika selaku Narasumber dan pelatih kegiatan menjahit di program Mestara Berdaya, 29 Juni 2022



Siti Ma'rifah dan Toha Muhaimin, Dampak Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Pedesaan: A Systematic Review, Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, Vol. 10 No. 01, Juni 2019

Sugiarti, Y., & Sutrisni, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pengolahan Buah Siwalan Di Desa Banuaju Timur Kecamatan Batang-Batang. Jurnal ABDIRAJA, 3 (2).

Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4 (2).

